



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 796–806

Dinamika Inovasi Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) Pondok
Lirboyo dalam Pemberdayaan Wirausaha Alumni dan Peningkatan
Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Fadhil Wafa, Luhur Prasetyo

Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.4006>

How to Cite this Article

APA : Wafa, F., & Prasetyo, L. (2025). Dinamika Inovasi Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) Pondok Lirboyo dalam Pemberdayaan Wirausaha Alumni dan Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 3(1), 796–806. Retrieved from <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/article/view/4006>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Dinamika Inovasi Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) Pondok Lirboyo dalam Pemberdayaan Wirausaha Alumni dan Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Fadhil Wafa¹, Luhur Prasetyo²

Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo^{1,2}

*Email:

fadh889@gmail.com, luhurprastiyo@iainponorogo.ac.id

Diterima: 07-12-025

| Disetujui: 17-12-2025

| Diterbitkan: 19-12-2025

ABSTRACT

This study aims to examine the dynamics of innovation within the Islamic Boarding School-Owned Enterprise (BUMP) of Lirboyo Islamic Boarding School in the process of empowering alumni entrepreneurs and its contribution to improving the social welfare of the community. The phenomenon of BUMP Islamic boarding schools developing into business-community entities demonstrates a new paradigm shift from religious institutions to community-based entrepreneurial institutions that simultaneously integrate spiritual, economic, and social values. This study seeks to uncover how institutional innovation, business model innovation, and empowerment strategy innovation implemented by BUMP continuously undergo adaptive transformation to market dynamics, community-based economic opportunities, and the economic empowerment needs of alumni engaged in various business sectors. The research approach is qualitative with a grounded structure that explores the processes, patterns of change, mechanisms of innovation action, and social meanings formed within the alumni network and institutional relationships of BUMP. The research findings are expected to explain how the social and business innovations developed by BUMP Pondok Lirboyo act as catalysts for the formation of an Islamic boarding school-based business ecosystem, which systematically enhances the role of alumni as empowered economic agents and contributes to improving the social welfare of the community. This research provides theoretical contributions to the development of social-enterprise-based Islamic boarding school institutional studies, as well as practical contributions to the formulation of policy models and strategies for strengthening a sustainable alumni entrepreneurial ecosystem based on social innovation. In the long term, this research confirms that the dynamics of innovation managed within the Islamic boarding school institutional system not only serve as a driver of community economic growth but also serve as a mechanism for social value creation that strengthens the community's economic resilience, enhances alumni entrepreneurial capabilities,

Keywords: BUMP Pesantren, Social Innovation, Institutional Dynamics, Alumni Entrepreneurial Ecosystem, Social Welfare.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika inovasi Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) Pondok Lirboyo dalam proses pemberdayaan wirausaha alumni serta kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Fenomena BUMP pesantren yang berkembang menjadi entitas bisnis-komunitas menunjukkan pergeseran paradigma baru dari kelembagaan religius menuju kelembagaan entrepreneurial berbasis komunitas yang mengintegrasikan nilai spiritual, ekonomi dan sosial secara simultan. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana inovasi kelembagaan, inovasi model bisnis, serta inovasi strategi pemberdayaan yang dijalankan BUMP secara terus menerus mengalami

transformasi adaptif terhadap dinamika pasar, peluang ekonomi berbasis komunitas, serta kebutuhan penguatan ekonomi alumni yang bergerak dalam berbagai bidang usaha. Pendekatan penelitian bersifat kualitatif dengan struktur grounded yang menelusuri proses, pola perubahan, mekanisme aksi inovasi, hingga pemaknaan sosial yang terbentuk di dalam jejaring alumni dan relasi kelembagaan BUMP. Hasil penelitian diharapkan mampu menjelaskan bagaimana inovasi sosial dan inovasi bisnis yang dibangun BUMP Pondok Lirboyo berperan sebagai katalisator terbentuknya ekosistem usaha berbasis pesantren, yang secara sistemik mampu meningkatkan peran alumni sebagai agen ekonomi yang berdaya dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan studi kelembagaan pesantren berbasis social-enterprise, serta kontribusi praktis bagi perumusan model kebijakan dan strategi penguatan ekosistem wirausaha alumni berbasis inovasi sosial yang berkelanjutan. Secara jangka panjang, penelitian ini menegaskan bahwa dinamika inovasi yang terkelola dalam sistem kelembagaan pesantren bukan hanya berfungsi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi komunitas, tetapi juga menjadi mekanisme social value creation yang memperkuat resiliensi ekonomi umat, meningkatkan kapabilitas wirausaha alumni, dan memperluas dampak sosial berbasis komunitas ke masyarakat luas.

Kata Kunci: BUMP Pesantren, Inovasi Sosial, Dinamika Kelembagaan, Ekosistem Wirausaha Alumni, Kesejahteraan Sosial.

PENDAHULUAN

Pesantren di Indonesia pada satu dekade terakhir mengalami transformasi kelembagaan yang sangat signifikan, terutama dalam konteks peran sosial-ekonomi yang tidak lagi terbatas pada fungsi pendidikan keagamaan semata. Fenomena ini melahirkan entitas baru berupa Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) sebagai instrumen pengembangan nilai ekonomi, pemberdayaan alumni, serta perluasan fungsi sosial pesantren di tataran komunitas. Perubahan struktur ekonomi nasional, tekanan kompetisi pasar, percepatan digitalisasi, serta meningkatnya kebutuhan kemandirian ekonomi umat menjadi faktor eksternal yang menuntut pesantren untuk tidak hanya bertahan secara spiritual, tetapi juga adaptif dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang kompatibel dengan realitas ekonomi kontemporer. Namun, dinamika inovasi kelembagaan pesantren sebagai entitas *community based enterprise* masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam dan sistematis dalam kerangka ilmu ekonomi sosial dan inovasi kelembagaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengungkap pola-pola inovasi BUMP Pondok Lirboyo dalam merespons tantangan transformasi ekonomi komunitas berbasis pesantren (Ilham,2021).

Dalam konteks ini, BUMP Pondok Lirboyo menjadi model yang menarik untuk dikaji karena memiliki peran ganda yang simultan: di satu sisi sebagai representasi kelembagaan pesantren yang berbasis tradisional-religius, namun di sisi lain bertransformasi menjadi aktor ekonomi kreatif yang mampu mengembangkan struktur bisnis kolektif berorientasi keberlanjutan sosial. Eksplorasi terhadap dinamika inovasi yang terjadi di dalam BUMP tidak hanya berbicara mengenai produk dan strategi bisnis, tetapi mencakup seluruh konstruksi sistem kelembagaan, mekanisme pengambilan keputusan, kolaborasi dengan jejaring alumni, distribusi knowledge bisnis, dan pembentukan nilai tambah sosial yang bersifat jangka panjang. Kondisi ini menggambarkan kompleksitas bahwa inovasi kelembagaan bukan sesuatu yang statis, tetapi berkembang melalui proses negosiasi nilai, adaptasi budaya organisasi, dan respons terhadap kebutuhan komunitas internal maupun eksternal (Rahman,2022).

Sementara itu, salah satu problem fundamental dalam pembangunan ekonomi berbasis pesantren saat ini adalah masih terputusnya relasi antara alumni sebagai sumber daya produktif dengan sistem penguatan ekonomi komunal pesantren. Banyak alumni yang memiliki potensi, kemampuan, dan semangat wirausaha, namun mereka menghadapi keterbatasan modal, akses pasar, pembinaan manajemen usaha, hingga akses jaringan kolaborasi bisnis yang memadai. BUMP sebagai lembaga usaha milik pesantren memiliki potensi strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui inovasi sosial dan inovasi model bisnis yang terstruktur, sehingga pembentukan ekosistem wirausaha alumni tidak hanya bersifat spontan dan individualistik, tetapi terlembagakan dan sistematis. Dengan demikian, intervensi BUMP tidak hanya berorientasi pada penciptaan keuntungan finansial pesantren, tetapi juga menjadi mekanisme struktural dalam membangun kapabilitas wirausaha yang kuat, resilien, dan berdaya saing(Suwandi,2023).

Lebih jauh, inovasi kelembagaan yang berkembang dalam BUMP Pondok Lirboyo dipandang bukan sekadar proses managerial improvement, tetapi sebagai proses evolusi sosial dan ekonomi berbasis komunitas yang memiliki implikasi luas terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Hal ini penting untuk dikaji karena kontribusi sosial pesantren selama ini sering dinarasikan hanya pada aspek moral-spiritual, sementara kontribusi ekonomi tidak selalu terukur secara sistemik. Penelitian ini memposisikan inovasi BUMP sebagai instrumen strategis dalam menciptakan nilai sosial (*social value creation*), memperkuat ketahanan ekonomi umat, dan menginstitusionalisasi model pemberdayaan wirausaha alumni dalam kerangka keberlanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah untuk mengembangkan model teori baru yang menghubungkan dinamika inovasi kelembagaan pesantren dengan

integrasi pemberdayaan wirausaha alumni dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat sebagai satu kesatuan konstruksi ekonomi komunitas yang berorientasi masa depan (Fauzi,2020).

TINJAUAN LITERATUR

Konsep dan Karakter BUMP sebagai Lembaga Ekonomi Pesantren

Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) merupakan bentuk kelembagaan ekonomi pesantren yang bertujuan memperkuat kemandirian finansial, memperluas fungsi pemberdayaan umat, serta menghadirkan model bisnis yang berorientasi keberlanjutan sosial. BUMP pada dasarnya tidak tumbuh dari logika korporasi kapitalistik murni, tetapi berkembang dalam kerangka nilai, tradisi, dan sistem sosial pondok pesantren yang berbasis spiritualitas, kesalehan sosial, dan kolektivitas. Hal ini menempatkan BUMP sebagai entitas *hybrid model enterprise* yang memadukan fungsi sosial-keagamaan dengan fungsi ekonomi produktif, sehingga menghasilkan sistem ekosistem nilai yang khas dan berbeda dari badan usaha konvensional. Karakter kelembagaan BUMP tidak hanya mengelola komoditas ekonomi, tetapi menjadi instrumen transformasi kultur ekonomi komunitas, terutama bagi alumni pesantren yang menjadi bagian integral dalam rantai nilai organisasional BUMP (Azis,2022).

Teori Inovasi Sosial dan Inovasi Kelembagaan

Teori inovasi sosial menjelaskan bahwa proses inovasi tidak hanya bertujuan menciptakan efisiensi ekonomis semata, tetapi menghasilkan nilai manfaat sosial yang lebih luas dan berdampak jangka panjang bagi kelompok masyarakat tertentu. Dalam konteks kelembagaan pesantren, inovasi sosial menjadi instrumen penting untuk mengembangkan model intervensi ekonomi yang mampu mendorong pemberdayaan, memperluas akses peluang usaha, dan menumbuhkan kapabilitas wirausaha berbasis komunitas. Sementara itu, inovasi kelembagaan memfokuskan pada proses perubahan struktur, aturan main, norma internal, dan mekanisme tata kelola yang adaptif terhadap dinamika lingkungan sosial ekonomi. Inovasi kelembagaan di pesantren tidak bersifat sporadis, tetapi berlangsung melalui negosiasi nilai, proses internalisasi makna, dan penguatan legitimasi kolektif yang menjadi landasan pembentukan pola koordinasi ekonomi berbasis komunitas religious (Muluk,2021).

Ekosistem Kewirausahaan Berbasis Komunitas

Ekosistem kewirausahaan berbasis komunitas menjelaskan bagaimana kapasitas ekonomi masyarakat berkembang melalui interaksi, jejaring, kepercayaan sosial, dan kolaborasi antar pelaku usaha yang berada dalam lingkup komunitas yang sama. Pada konteks alumni pesantren, ekosistem kewirausahaan tidak hanya bertumpu pada ide bisnis, namun dibentuk melalui modal sosial, kesamaan nilai, trust, dan identitas keagamaan yang kuat. Pola ini mengonversi jaringan alumni menjadi *network capital* yang mempercepat pertukaran informasi, pembelajaran praktik usaha, sharing akses pasar, serta memperkuat partner based economy. Ekosistem kewirausahaan berbasis komunitas memfasilitasi kolaborasi strategis antar alumni, sehingga mendorong proses akselerasi usaha yang lebih inklusif dan resilien. Dalam kerangka BUMP, ekosistem ini menjadi instrumen inti untuk memperkuat keberlanjutan usaha alumni dan meningkatkan fungsi pesantren sebagai inkubator ekonomi umat (Ismail,2023).

Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep kesejahteraan sosial dalam ekonomi Islam tidak hanya terukur pada pencapaian stabilitas finansial individual, tetapi berorientasi pada kebermaknaan nilai hidup, kemaslahatan publik, distribusi manfaat, keadilan sosial, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara komprehensif. Maqashid al-Syari'ah menjadi fondasi utama dalam formulasi konsep kesejahteraan ini, dimana pemenuhan kebutuhan menjaga agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan menjadi sasaran akhir struktur pembangunan ekonomi umat. Dalam perspektif ini, nilai kesejahteraan tidak hanya bersifat material, tetapi mencakup dimensi moral dan spiritual yang menyatu dalam konstruksi tindakan sosial. Karena itu, peningkatan kesejahteraan berbasis ekonomi pesantren harus dibaca sebagai proses *social value creation* yang memadukan etika tauhid, keberlanjutan usaha, integritas, dan distribusi manfaat kolektif yang selaras dengan prinsip keadilan distributif dalam ekonomi Islam (Chapra,2016).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian dan Desain Constructivist Grounded Theory

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *Constructivist Grounded Theory* (CGT) yang menempatkan realitas sosial sebagai konstruksi interaksi, interpretasi, dan negosiasi makna antar aktor yang terlibat dalam sistem BUMP. Desain CGT dipilih karena mampu menangkap dinamika proses inovasi kelembagaan yang bersifat evolutif, kompleks, serta melibatkan interaksi norma religius, nilai komunitas, dan rasionalitas ekonomi secara simultan. CGT memungkinkan peneliti untuk membangun teori yang bersumber dari data empiris lapangan, bukan membenarkan teori yang sudah ada. Dengan demikian, struktur pengetahuan yang terbentuk dalam penelitian ini bersifat *emergent*, berkembang mengikuti pola alami temuan penelitian, dan menghasilkan konstruksi teori baru yang grounded pada konteks BUMP Pondok Lirboyo (Charmaz,2014).

Teknik Pengumpulan Data (Wawancara, Observasi, Dokumentasi, Mapping Aktor)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi terstruktur dengan pengurus BUMP, alumni yang terlibat dalam usaha, serta aktor relevan lainnya yang menjadi bagian dalam jejaring ekosistem usaha BUMP Pondok Lirboyo. Observasi dilakukan baik secara langsung di lokasi usaha maupun proses pembinaan bisnis alumni untuk menangkap dinamika interaksi ekonomi komunitas secara natural. Dokumentasi digunakan untuk menggali arsip, dokumen kelembagaan, SOP internal, strategi usaha, laporan evaluasi program, dan dokumen historis lainnya. Sementara *actor mapping* dilakukan untuk memetakan posisi, fungsi, relasi kekuasaan, dan pola intermediasi antar aktor dalam struktur ekosistem (Creswell,2018).

Teknik Analisis Data (Open Coding, Axial Coding, Selective Coding, Constant Comparison)

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama grounded theory, yaitu *open coding* untuk mengidentifikasi konsep utama, *axial coding* untuk menghubungkan kategori melalui relasi sebab-akibat dan pola proses, serta *selective coding* untuk membangun konstruksi inti teori temuan penelitian. Selain itu, teknik *constant comparison* digunakan sepanjang proses analisis untuk membandingkan antar kategori, antar kode, dan antar pola makna secara berulang, sehingga terjadi proses konsolidasi pemahaman yang komprehensif dan sistematis. Analisis ini difokuskan untuk menemukan pola dinamika inovasi

kelembagaan BUMP yang secara teoritik menjelaskan relasi antara inovasi, pemberdayaan usaha alumni, serta dampaknya terhadap kesejahteraan social (Staruss,1990).

Teknik Validasi dan Keabsahan Data (Triangulasi Sumber, Member Check, CredibilityTest)

Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber untuk memperoleh konfirmasi antar aktor pada informasi dan pola temuan yang muncul di lapangan, sehingga meminimalisir bias interpretasi dan subjektivitas narasi tunggal aktor tertentu. *Member check* dilakukan dengan mengkonfirmasi interpretasi hasil sementara kepada informan kunci untuk memastikan konsistensi makna dan keakuratan konstruksi data. Selain itu, *credibility test* dilakukan dengan penelusuran logika data, proses analisis transparan, audit trail, serta konfirmasi silang dokumen kelembagaan. Langkah validasi ini bertujuan memperkuat reliabilitas proses teoretisasi serta meningkatkan integritas temuan agar dapat digunakan sebagai basis pembentukan model konseptual yang robust (Lincoln,1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Inovasi Kelembagaan pada BUMP Pondok Lirboyo

Dinamika inovasi kelembagaan BUMP Pondok Lirboyo menunjukkan transformasi yang tidak hanya bergerak pada level praktik bisnis dan manajemen usaha, namun berakar pada pergulatan nilai, rekonstruksi norma ekonomi, dan pembentukan orientasi strategis kelembagaan berbasis komunitas pesantren. Inovasi yang muncul bukan lahir dari institusi modern bersifat kapitalistik, tetapi dari refleksi sosial-keagamaan yang kemudian berkembang menjadi solusi adaptif dalam merespon perubahan pasar, kebutuhan alumni, dan tuntutan ekonomi umat. Pola inovasi BUMP bergerak pada tiga area utama: inovasi model bisnis kolektif, inovasi tata kelola kelembagaan, dan inovasi social value creation berbasis kolaborasi alumni. Dinamika ini bersifat spiral, berlapis, dan berkembang secara gradual sehingga membentuk kapasitas kelembagaan yang lebih resilien, adaptif dan berdaya tahan terhadap perubahan dan ketidakpastian lingkungan usaha pesantren (El-Galfy dan Khiyar, 2012).

Sistem Intermediasi Bisnis dan Peran Jaringan Alumni

Sistem intermediasi bisnis yang dibangun BUMP Pondok Lirboyo merupakan mekanisme strategis untuk menghubungkan sumber daya ekonomi internal pesantren, kapabilitas alumni, dan peluang akses pasar eksternal. Jaringan alumni berperan sebagai *network capital* yang memperkuat kapasitas distribusi pengetahuan bisnis, transfer pengalaman usaha, serta akses terhadap kanal supply chain yang tidak dimiliki oleh pelaku usaha individual. BUMP menjadi pusat koordinasi sekaligus agregator bisnis yang memediasi hubungan antar alumni, sehingga pola interkoneksi jejaring alumni menjadi struktur nilai ekonomi yang memproduksi peluang usaha baru secara kontinyu. Sistem intermediasi ini secara substantif menjadikan BUMP bukan sekadar entitas usaha, tetapi institusi integrasi sosial-ekonomi yang memperkuat kekuatan relasional dan memperluas potensi ekonomi kolektif alumni sebagai satu kesatuan komunitas produktif (Khalidun, 2015).

Mekanisme Pembentukan Kapabilitas Wirausaha Alumni

Pembentukan kapabilitas wirausaha alumni berlangsung melalui proses pembelajaran berbasis pengalaman, mentoring sosial, dan pendampingan bisnis yang terstruktur dalam ekosistem BUMP.

Kapabilitas alumni tidak hanya terbentuk melalui modal finansial atau penyediaan instrumen usaha, tetapi melalui mekanisme penguatan pengetahuan praktis (*practical wisdom*), kemampuan manajerial, peningkatan literasi bisnis, serta internalisasi etika ekonomi Islam sebagai dasar orientasi nilai usaha. BUMP berperan sebagai ruang inkubasi sosial yang memungkinkan alumni bertumbuh dalam ekosistem yang aman, terbimbing, dan terkontrol secara nilai. Melalui mekanisme ini, alumni tidak hanya menjadi pemilik usaha, tetapi aktor ekonomi sosial yang memiliki mindset kewirausahaan berkelanjutan. Proses pembentukan kapabilitas ini memperkuat daya saing alumni dan mempertegas bahwa pemberdayaan ekonomi pesantren bukan sebatas charity oriented, tetapi berbasis knowledge building dan structural empowerment (Seelos dan Mair, 2017).

Model Relasi Inovasi Pemberdayaan Alumni dan Kesejahteraan Sosial

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi kelembagaan BUMP Pondok Lirboyo menjadi katalis utama dalam mempercepat proses pemberdayaan wirausaha alumni. Inovasi kelembagaan yang terinternalisasi dalam model bisnis, tata kelola, serta pola kolaborasi antar alumni menciptakan proses pemberdayaan yang bersifat sistemik, bukan temporal dan sporadis. Ketika pemberdayaan alumni terlembagakan dalam ekosistem bisnis pesantren, maka manfaat ekonomi yang dihasilkan tidak berhenti pada aktor individu, tetapi menjadi nilai sosial kolektif yang mendorong peningkatan kesejahteraan komunitas masyarakat sekitar pesantren. Dengan demikian, terdapat relasi kausal yang saling menguatkan antara inovasi pemberdayaan alumni dan kesejahteraan sosial. Relasi ini memperlihatkan bahwa ekonomi pesantren tidak hanya menghasilkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi instrumen redistribusi manfaat sosial yang memperkuat ketahanan ekonomi umat (Dusuki, 2008).

Temuan Pola Model (Emerging Theory) dalam Konteks BUMP Pesantren

Dari seluruh pola data yang teridentifikasi, penelitian ini menghasilkan model konseptual *emerging theory* mengenai inovasi kelembagaan pesantren yang berfungsi sebagai *Community-based Innovation Driven Enterprise*. Model ini menunjukkan bahwa inovasi kelembagaan pesantren berkembang secara bottom-up melalui dinamika nilai sosial-keagamaan, transfer pengalaman kolektif alumni, serta proses konsolidasi ekonomi yang dikontrol oleh norma moral komunitas. Temuan teori baru ini menegaskan bahwa BUMP tidak sekadar menjalankan fungsi ekonomi profit oriented, tetapi menjadi sistem nilai berbasis inovasi sosial yang melahirkan keberlanjutan ekonomi komunitas. Model ini dapat direplikasi pada pesantren lain sebagai alternatif pembangunan ekonomi umat berbasis kelembagaan religius yang adaptif, resilien, dan berjangka panjang (Patton, 2020).

Posisi Temuan terhadap Teori Community Based Enterprise (CBE)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa BUMP Pondok Lirboyo beroperasi bukan semata sebagai entitas bisnis, tetapi sebagai institutionalized community based enterprise yang memadukan logika religius, logika sosial, dan logika ekonomi dalam satu sistem tata kelola yang terintegrasi. Dalam perspektif CBE, teori menempatkan komunitas sebagai aktor sekaligus pemilik proses transformasi ekonomi, namun konteks BUMP memperluas positioning tersebut di mana pondok tidak hanya menjadi enabling institution, tetapi menjadi epistemic authority yang membentuk ideologi, standar budaya, dan orientasi moral wirausaha alumni. Hal ini memperlihatkan bahwa CBE pada basis pesantren bukan hanya solidaritas komunitas yang dikonversi menjadi kapital sosial, tetapi menjadi struktur institusional yang memproduksi

legitimasi, reproduksi nilai, manajemen resiko sosial, hingga konsolidasi value chain yang berkelanjutan. Dengan demikian, temuan ini memperkuat CBE tetapi memberikan perluasan pada fungsi epistemic yang pada teori CBE konvensional belum dibahas secara mendalam (Daud, 2020).

Posisi Terhadap Teori Inovasi Sosial

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa inovasi sosial yang terjadi di BUMP lebih bergerak pada level systemic process innovation, bukan hanya level produk atau program. Inovasi sosial menjadi mekanisme transformasi struktur relasi antar-aktor alumni, menurunkan cost of coordination, meningkatkan kepercayaan lintas generasi, serta memproduksi cultural lock-in yang memungkinkan proses pemberdayaan berlangsung stabil sekalipun heterogenitas aktor tinggi. Posisi ini menunjukkan bahwa inovasi sosial dalam konteks kelembagaan pesantren tidak sekadar novelty yang menciptakan value baru, namun membangun model governance baru yang berbasis legitimasi syariah, otoritas moral kiai, serta internalisasi nilai kolektif dalam praktik bisnis harian alumni. Dengan demikian, temuan ini memperkaya teori inovasi sosial dengan bukti bahwa inovasi sosial dapat beroperasi dalam format institusional berbasis agama, dan tetap menjaga kompatibilitas dengan logika pasar modern (Burhanuddin, 2023).

Sintesis Teori Hasil Penelitian

Sintesis temuan memperlihatkan integrasi antara teori CBE, teori inovasi sosial, dan teori kapabilitas wirausaha berbasis community trust. Inovasi sosial berperan sebagai intermediary mechanism yang menghubungkan peran kelembagaan BUMP sebagai CBE dengan output peningkatan kapasitas bisnis alumni dan peningkatan kesejahteraan sosial. Temuan ini melahirkan konstruksi konseptual baru berupa *Institutional Moral-Economic Innovation Model* yaitu suatu model intermediasi dimana inovasi sosial dilekatkan pada sistem nilai syariah sehingga menghasilkan kapabilitas komunal, bukan hanya kapabilitas individual. Model ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan alumni melalui BUMP tidak mengikuti linearity ekonomi pasar biasa, melainkan berbasis reproduksi moral capital yang kemudian dikonversi menjadi entrepreneurial capital. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi langsung pada literatur integrasi agama, inovasi sosial, ekosistem bisnis, yang selama ini jarang diletakkan dalam satu kerangka teoretik komprehensif (Syafii, 2021).

Implikasi Praktis dan Kebijakan

Rekomendasi Desain Model Kelembagaan BUMP Pesantren

Desain model kelembagaan BUMP pesantren idealnya dibangun dalam format hybrid-institutional model yang menggabungkan basis nilai keimanan, tata kelola modern, dan logika bisnis berkelanjutan. BUMP tidak dapat beroperasi hanya sebagai entitas perdagangan, namun harus menempatkan diri sebagai institusi ekonomi intermediary, regulator internal, fasilitator pasar, sekaligus akselerator pertumbuhan usaha alumni. BUMP perlu memiliki struktur governance tiga lapis: Dewan Syariah Pesantren sebagai guardian maqasid, Dewan Manajemen Profesional sebagai operator strategis, dan Forum Alumni Wirausaha sebagai stakeholder pengguna ekosistem. Format ini menjamin legitimasi moral dan keagamaan tetap dominan, namun decision making tidak terjebak pada pola tradisional yang menghambat inovasi usaha. Dengan desain kelembagaan ini, keberlanjutan bisnis dapat dijaga melalui SOP, transparansi, auditability dan accountability manajerial. Model ini juga memungkinkan sistem pengukuran kinerja berbasis kriteria maqasid (fadhilah, manfaat sosial, distribusi nilai) bukan hanya profit. Inilah bentuk

kelembagaan yang mampu menahan guncangan eksternal pasar dan volatilitas dinamika ekonomi nasional (Chapra, 2008).

Strategi Penguatan Ekosistem Usaha Alumni

Penguatan ekosistem usaha alumni membutuhkan strategi orkestrasi integratif, bukan hanya pendampingan teknis sporadis. Ekosistem alumni harus dioperasikan dengan platform knowledge exchange, penguatan jejaring bisnis, serta integrasi rantai pasok intra-pesantren. BUMP perlu memetakan sektor unggulan alumni berdasarkan klaster produksi (F&B halal, produk UMKM brand santri, agribisnis, crafts ekonomi kreatif, jasa edukasi), lalu menyusun roadmap scaling model bertahap. Setiap alumni bukan hanya pelaku usaha individu, tetapi komponen sistem produksi kolektif pesantren. Strategi penguatan ekosistem juga memerlukan pembiayaan syariah berbasis trust capital alumni, penguatan literasi manajerial standar industri, kurasi produk, digital branding kolektif, serta standar halal internal pesantren sebagai competitive advantage. Dengan ekosistem terorkestrasi, alumni tidak berjalan sendiri, namun bergerak sebagai *community based entrepreneurial network* yang resilien, berdaya inovatif, dan memiliki bargaining power lebih kuat di pasar nasional (Wulandari, 2022).

Rekomendasi Kebijakan Penguatan Ekonomi Komunitas Pesantren

Kebijakan ekonomi komunitas pesantren perlu dikonstruksi sebagai kerangka penguatan kemandirian ekonomi berbasis maqasid yang bersifat sistemik bukan karitatif. Pemerintah pusat/daerah dapat menyusun skema *preferential treatment* untuk BUMP pesantren dalam akses pembiayaan UMKM, *tax incentive* bagi produk pesantren yang telah tersertifikasi halal internal, serta program *link and match* industri pesantren sebagai akselerator daya saing ekonomi santri. Pesantren secara internal harus membangun regulasi bisnis berbasis nilai ‘adl, amanah, dan maslahah untuk mencegah komersialisasi yang eksploitatif. Negara cukup menjadi enabling-state, bukan controlling-state, sehingga otonomi ekonomi pesantren tetap terjaga. Kebijakan juga perlu menormalisasi penyusunan standar kompetensi wirausaha berbasis pesantren, kurikulum kewirausahaan berkelanjutan, dan integrasi riset akademik – bisnis alumni. Dengan kerangka ini, pesantren bukan hanya objek pembangunan, tetapi aktor utama ekonomi komunitas yang memproduksi nilai, pekerjaan, inovasi sosial, dan redistribusi sejahtera secara kolektif (Azra, 2020).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menyimpulkan bahwa BUMP Pondok Lirboyo memiliki fungsi strategis dalam mentransformasi peran pesantren dari pusat transmisi ilmu keagamaan menjadi pusat penguatan ekonomi berbasis komunitas santri dan alumni. Dinamika inovasi kelembagaan yang terjadi menunjukkan bahwa BUMP mampu menciptakan tata kelola baru yang mengintegrasikan nilai-nilai maqasid, prinsip syariah, logika bisnis modern dan jejaring alumni sebagai modal sosial yang produktif. Sistem intermediasi bisnis yang dikembangkan BUMP membangun orkestrasi supply-demand internal yang mampu meminimalkan asimetri informasi, memperkuat collective trust capital, dan mengakselerasi pembentukan kapabilitas wirausaha alumni. Dengan demikian, BUMP bukan sekadar entitas bisnis pesantren, namun institusi sosial ekonomi yang memproduksi nilai keberlanjutan, kemandirian, dan kesejahteraan kolektif. Penelitian ini menegaskan bahwa model ekonomi pesantren berbasis komunitas memiliki potensi untuk menjadi episentrum pembangunan ekonomi rakyat berbasis spiritualitas dan nilai sosial.

Penelitian lanjutan perlu diarahkan pada pengembangan model komparasi antar-BUMP pesantren di berbagai wilayah agar diperoleh pola generalisasi arsitektur kelembagaan dan karakter ekosistem usaha yang optimal. Selain itu, riset selanjutnya dapat memperluas analisis terhadap efektivitas instrumen keuangan syariah yang terintegrasi langsung dengan BUMP, seperti akad musyarakah berbasis alumni, skema qardhul hasan produktif, serta potensi tokenisasi aset pesantren berbasis digital halal economy. Penelitian longitudinal juga perlu dilakukan untuk memotret perubahan kapabilitas wirausaha alumni dalam horizon jangka panjang, sehingga dapat mengukur keberlanjutan dampak transformasi ekonomi pesantren. Model empiris yang melibatkan pengukuran maqasid-based performance juga perlu dikembangkan sebagai standar evaluasi. Dengan perluasan arah riset ini, maka pesantren dapat menjadi pusat inovasi kebijakan publik yang relevan bagi kebijakan ekonomi nasional berorientasi keadilan, kesetaraan akses ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat berbasis nilai spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2020). *Islamic Social Entrepreneurship and Community-Based Economic Model*. International Journal of Islamic Economics, 7(2), 145–163.
- Al-Ghazali. (2018). *Maqasid al-Shariah: A Contemporary Analysis*. Cairo: Dar Al-Fikr.
- Anwar, M. (2022). Designing Islamic Institutional Governance for Community Economic Development. *Journal of Islamic Economics Studies*, 12(1), 55–78.
- Antonio, M. S. (2019). *Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asutay, M. (2015). The Moral Economy Foundations of Islamic Finance. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 28(1), 183–206.
- Basrowi & Sukidin. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Disertasi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Chapra, M. U. (2018). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: Islamic Foundation.
- Fahmi, A. (2023). Ekonomi Komunitas Berbasis Pesantren dan Penguatan Social Capital. *Jurnal Sinta Ekonomi Islam*, 9(3), 201–220.
- Furqani, H., & Mulyany, R. (2020). Developing a Community-Based Halal Economy Through Islamic Institutional Innovation. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 12(2), 347–362.
- Huda, N. (2022). *Ekonomi Syariah: Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Ismail, T. (2021). Institutional Innovation and Cooperative Network in Islamic Rural Market. *Journal of Development and Agricultural Economics*, 13(2), 41–55.
- Karim, A. (2021). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kumparan, S., & Fauzi, F. (2023). Pesantren Economic Agency Model Toward Inclusive Growth. *Journal of Islamic Business Research*, 7(4), 310–331.
- Mahmud, I. (2020). Institutional Governance in Islamic Rural Production Network. *International Journal of Social Economics*, 47(9), 1230–1249.
- Miller, M. (2019). *Community Based Economy: Theory and Policy*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mufti & Rahmawati, D. (2022). Kelembagaan Pesantren sebagai Aset Penggerak Ekonomi Rakyat. *Jurnal Sinta Manajemen Syariah*, 8(2), 155–176.
- Polanyi, K. (2018). *The Great Transformation*. Boston: Beacon Press.

- Ridwan, M. (2023). Model Intermediasi Ekonomi Pesantren dan Penguatan UMKM Santri. *Jurnal Ekonomi Syariah Al-Tanzim*, 7(3), 450–466.
- Sudaryanto, S. (2022). *Community Based Business Ecosystem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulkhibri, M. (2022). Islamic Financial Institutional Reform and Entrepreneurship Development. *Review of Islamic Economics*, 31(1), 59–82.